

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA
MELALUI KEGIATAN BER CERITA SECARA *ONLINE*
DI PAUD SINAR MENTARI DUKUHWALUH
KEMBARAN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
NAILA RAHMA IMTIHANA
NIM. 161706071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
KEGIATAN BERCEKITA SECARA ONLINE DI PAUD SINAR MENTARI
DUKUHVALUH KEMBARAN BANYUMAS**

Naila Rahma Imtihana
NIM. 1617406071

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti, dan menjadi salah satu kemampuan yang harus selalu di kembangkan. Berbicara merupakan bagian dari bahasa, berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting diantara tiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu membaca, menulis dan menyimak. Kegiatan bercerita menjadi salah satu metode untuk pengembangan bahasa anak, yang didalamnya memiliki banyak manfaat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk keterampilan berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita secara *online* di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah kepala PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas dan guru kelas B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang pengembangan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita secara *online* di PAUD Sinar Mentari adalah dengan kegiatan bercerita melalui gambar, kegiatan bercerita melalui benda-benda sekitar, kegiatan bercerita melalui dongeng, dan kegiatan bercerita melalui video. Dari kegiatan bercerita tersebut anak dapat mengembangkan keterampilan bicarannya yang dapat dilihat dari aspek-aspek keterampilan berbicara yaitu: pengucapan kata yang jelas, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat dari tata bahasa hingga dapat dipahami orang lain. Adapun unsur-unsur lain yang dapat menunjang keterampilan bahasa, yaitu unsur kebahasaan dan unsur non kebahasaan. Unsur kebahasaan mencakup pengucapan lafal yang jelas, penerapan, intonasi yang wajar, pilihan kata yang tepat, penerapan struktur/susunan kalimat yang jelas. Dan unsur non kebahasaan mencakup keberanian, kelancaran, dan dapat mengekspresikan tubuhnya.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Kegiatan bercerita dan PAUD Sinar Mentari

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Keterampilan Berbicara	13
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	13
2. Hakikat Perkembangan Berbicara Anak	17
3. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak	19
4. Aspek-aspek Keterampilan Berbicara	22
5. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini	24
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi keterampilan Berbicara.....	26
B. Kegiatan Bercerita.....	28
1. Pengertian Kegiatan Bercerita	28

2. Fungsi Bercerita	31
3. Manfaat Bercerita	33
4. Langkah-langkah Bercerita	38
C. Pembelajaran Online atau Daring untuk PAUD.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek dan Objek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	49
F. Uji Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Diskripsi PAUD Sinar Mentari	53
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
C. Kata Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjadinya wabah COVID-19 memang memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap semua aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan yang dahulunya dilakukan secara tatap muka kini berubah menjadi jarak jauh. Pendidikan yang dahulu dilakukan secara bersama-sama disekolah kini berubah menjadi dirumah dan dilakukan secara individu. Sehingga menyebabkan banyak sekali perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, bahkan menyangkut hal yang mungkin tidak terbayangkan sebelumnya.

Namun bagaimanapun keadaannya semua orang harus mengikuti aturan yang sudah dibuat, terlebih anak-anak pada usia sekolah yang sangat rentan dengan penyebaran virus. Pada posisi ini memang tidak ada pilihan selain belajar jarak jauh atau secara *online* agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Telah kita ketahui bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diperuntukan anak usia dini yang berada pada jalur formal, dimana pada usia ini adalah usia keemasan atau *golden age*, dengan adanya pendidikan anak usia dini bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak antara lain nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, maka dari itu diperlukan adanya metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak agar dapat berkembang dengan maksimal.

Pada fase *golden age* inilah peran pendidikan sangat penting dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dan apabila anak mendapat stimulus yang baik maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini merupakan masa yang sangat penting

karena pada fase ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Salah satu perkembangan yang berperan penting adalah bahasa. dihari pertama kehidupan, bayi mengekspresikan sakit atau lapar dengan cara menangis atau bergerak, secara bertahap bayi menunjukkan segan dan senyum ketika orang yang dikenal mendekat. Perkembangan bahasa lisan adalah pencapaian alami, biasanya anak belajar peraturan-peraturan berbahasa pada masa usia dini, biasanya tanpa instruksi formal. Anak belajar bahasa dengan menyimak dan berbicara dengan bahasa yang digunakannya. Belajar bicara seperti belajar berjalan membutuhkan waktu untuk perkembangan dan latihan disetiap harinya. Selama awal beberapa tahun kehidupan, menyimak dan berbicara memberikan porsi yang sangat besar pada pengalaman anak-anak dengan bahasa asing.¹

Dalam permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD juga disebutkan bahwa aspek perkembangan bahasa terdiri atas a) memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. b) mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. c) keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Dengan demikian banyak cara yang dilakukan guru dan orang tua untuk membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dapat dengan menggunakan metode bercerita yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama dirumah. Karena bercerita merupakan salah satu kegiatan yang paling disukai anak-anak, bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang

¹Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017) Hlm 67.

secara lisan kepada orang lain. Penyampaiannya dapat dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan. Yang disampaikan berupa pesan, informasi, atau sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita untuk diperdengarkan kepada anak. Ketika mendengarkan anak merasa senang. Oleh karena itu, orang yang bercerita tersebut dapat menyampaikan dengan baik. Di TK, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak TK sesuai dengan sifat perkembangan.²

Menurut Isroji bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap apa yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman bagi anak. Metode cerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng mitos, atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral dan intelektual tertentu.³

Cerita juga sering digunakan oleh orang tua dan guru sebagai media dan sarana mendidik. Bercerita merupakan metode yang tepat untuk menanamkan kepribadian yang berkarakter serta menstimulasi aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini khususnya perkembangan bahasa. Dalam cerita, nilai-nilai moral ditanamkan dalam cerita. Bercerita penting bagi pendidikan anak usia dini karena dalam bercerita memiliki banyak manfaat sesuai yang telah banyak diketahui orang. Guru, orangtua maupun orang

² Wiwik Pudjaningsih. 2012. "Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema dan Sentra Di Taman kanak-kanak", *Jurnal Press* Vol. 3, No. 2, Hlm 86-87.

³Yeni Kusuma Wardani. Dkk. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Bergambar Seri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Mardi Rahayu Jombang", *Jurnal PAUD Teratai* Vol. 06 , No. 03, Hlm 2.

dewasa yang ada dilingkungan sekitar anak usia dini mampu mentransfer makna dari sebuah cerita saat bercerita kepada anak, yang didalam cerita sudah mengandung unsur nilai-nilai kebaikan serta mampu menstimulasi anak untuk berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik.

Sebelum masa pandemi COVID-19 datang, kegiatan bercerita dilakukan sebagaimana mestinya dilakukan didalam kelas bersama guru dan teman-teman, dan kegiatan ini juga dilakukan secara berkelompok-kelompok. Bahkan kegiatan tersebut dilakukan secara berdekatan. Namun setelah wabah COVID-19 datang semua kegiatan belajar secara tatap muka disekolah berubah, belajar tidak bisa dilakukan seperti dulu lagi terlebih kegiatan bercerita tidak bisa dilakukan secara tatap muka, dan tidak bisa dilakukan seperti dulu lagi bahkan hanya dapat dilakukan sendiri atau bersama orang tua dirumah. Disamping semua keterbatasan itu pertumbuhan dan perkembangan anak harus tetap distimulasi agar tetap berkembang dengan baik terutama perkembangan bahasa anak sebagai alat komunikasi yang paling penting. Untuk itu kegiatan bercerita adalah salah satu metode atau kegiatan pembelajaran yang dapat disampaikan dengan cerita yang dapat dilakukan dalam keadaan apapun, karena metode ini dapat dengan mudah disampaikan oleh guru atau orang tua dirumah. Berbicara adalah komponen paling utama dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, maka dari itu keterampilan berbicara harus dikembangkan sejak dini.

Perkembangan bahasa lisan adalah pencapaian alami seorang anak. Pada umumnya anak belajar aturan-aturan berbahasa pada anak usia dini dan anak akan belajar dengan sendirinya melalui lingkungan sekitarnya. Anak akan belajar bahasa dengan menyimak dan berbicara menggunakan bahasa yang mereka pahami. Belajar berbicara seperti belajar berjalan membutuhkan waktu untuk perkembangan dan latihan disituasi setiap hari. selama beberapa awal tahun kehidupan, menyimak dan berbicara memberikan perkembangan yang besar pada pengalaman anak-anak dengan bahasa asing. Jackman (2012) menyatakan bahasa adalah kemampuan berbicara, menulis dengan simbol untuk berbicara beberapa arti dari komunikasi. Bromley (dalam Jackman,

2012) mendefinisikan bahasa adalah sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Menurut Santrock (1995) bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa. Jadi dapat disimpulkan bahasa adalah alat komunikasi yang bisa berupa lisan maupun tulisan serta simbol yang dapat dirasakan yang memiliki banyak kegunaan. Salah satu pengembangan bahasa adalah pengembangan bercerita, bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan baik menggunakan alat maupun tidak.

Kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif adalah kemampuan berbicara. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbahasa adalah dengan metode bercerita disertai dengan gambar. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui kegiatan bercerita. Dalam kegiatan bercerita, anak akan menemukan pengetahuan dan pengalaman baru serta mengembangkan kemampuan bahasanya. Dalam setiap kegiatan dalam mengembangkan kemampuan bahasa khususnya kemampuan berbicara, anak membutuhkan *reinforcement* (penguatan), pujian, *reward* yang dapat berupa verbal maupun non verbal, stimulasi dan model atau contoh yang baik dari pendidikan agar kemampuan bahasa dan bicaranya dapat berkembang optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam keterampilan berbahasa. Berbicara merupakan satu keterampilan berbahasa yang terus berkembang. Berbicara adalah suatu kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan berbicara melibatkan beberapa faktor pendukung. Faktor organ bicara berperan dalam proses pengeluaran kata-kata menjadi sebuah bunyi-bunyi

serta intonasi. Faktor bahasa berperan dalam memproduksi kata menjadi sebuah kalimat yang didukung oleh faktor kognitif dalam memilih ide, gagasan serta pikiran yang akan disampaikan serta faktor emosi yang mencakup ekspresi dari dalam mengungkapkan keinginan dan perasaan kita kepada orang lain.⁴

Dengan adanya surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Diseases (covid-19)* Pada Satuan Pendidikan, maka kegiatan sekolah secara tatap muka ditiadakan guna mengurangi penularan covid-19 dilingkungan sekolah. Dengan begitu tidak mengurangi semangat guru untuk terus mengajar secara *online*, karena banyak cara yang dilakukan oleh guru dengan bantuan orang tua untuk membantu anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik selama dirumah.

PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh merupakan salah satu sekolah yang ada di daerah purwokerto yang kegiatannya hampir sama pada sekolah PAUD/TK pada umumnya, namun di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas adalah PAUD Terpadu yang memiliki beberapa satuan pendidikan diantaranya KB, TPA, PAUD, dan TBM. PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh adalah sekolah yang berbasis pendidikan karakter dan telah bergabung dengan IHF (Indonesia Heritage Foundation) pada tahun 2011, IHF melakukan pengkajian dan pengembangan pendidikan 9 pilar karakter serta strategi pendidikan untuk menciptakan generasi kreatif dan berdaya pikir tinggi, pendidikan 9 pilar karakter dituangkan dalam bentuk model atau kurikulum yang disebut Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK).

Dengan adanya wabah *Corona Virus Diseases (covid-19)* yang memasuki Indonesia sekitar bulan maret, sehingga kegiatan sekolah secara tatap muka atau kegiatan yang mengumpulkan banyak orang ditiadakan untuk sementara waktu guna mengurangi penyebaran virus corona yang sedang terjadi. Sehingga semua satuan pendidikan memberlakukan kegiatan daring atau pembelajaran secara online, maka kegiatan pembelajaran daring menjadi

⁴ Ine Laela. Dkk. 2019. "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali Dengan Metode Show and Tell", *Jurnal Cakrawala Dini* Vol. 10, NO. 1, Hlm 77-78.

satu-satunya cara agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung selama pandemi berlangsung.

PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh mengambil beberapa kegiatan bercerita secara *online* yang dapat dilakukan anak selama dirumah dengan bantuan orang tua. Ada beberapa kegiatan bercerita yang dilakukan anak selama anak belajar secara online diantaranya adalah 1) kegiatan bercerita melalui gambar, kegiatan bercerita ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan gambar yang ada dirumah seperti gambar yang menempel pada dinding atau menggunakan gambar yang terdapat dalam buku cerita yang dimiliki. 2) kegiatan bercerita melalui benda-benda disekitar, kegiatan bercerita bisa dilakukan secara spontanitas dengan kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. 3) kegiatan bercerita melalui dongeng, kegiatan bercerita ini dapat dilakukan pada saat malam hari sebelum tidur ataupun pada saat pagi hari, kegiatan mendongeng bebas dibacakan dengan tema apapun kisah-kisah, fable, dan lain-lainnya. 4) kegiatan bercerita melalui video, video yang disampaikan adalah dengan video yang dibuat oleh guru dengan menggunakan tema 9 pilar karakter atau guru melakukan kegiatan cerita dengan menggunakan *Zoom* atau *GoogleMeet* untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara anak.⁵

Kemudian upaya guru di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak secara *online* yaitu dengan kegiatan bercerita saat guru atau orang tua bercerita kemampuan anak secara otomatis akan berkembang dua kemampuan yaitu kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara, maka dalam hal ini guru selalu mengupayakan metode bercerita sebagai salah satu metode yang menyenangkan bagi anak dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya walaupun dilakukan secara *online*. Kemudian untuk melihat perkembangan keterampilan berbicaranya dapat dilihat bagaimana anak menyimak gurunya yang sedang bercerita, apabila anak menyimak dengan baik maka anak mampu menceritakan kembali

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Leone Adelita, S.Pd selaku guru pendamping bercerita dan guru kelas B pada tanggal 7 September 2021.

atau keinginan anak untuk menceritakan tentang kegiatan yang telah dilakukan selama dirumah.⁶

Dalam upaya tersebut guru juga melihat setiap pencapaian perkembangan apa yang telah didapatkan oleh anak dalam kegiatan bercerita tersebut. Dilihat dari kegiatan yang sudah dilakukan selama dirumah apakah anak dapat menunjukkan bahasa reseptif atau bahasa ekspresif. Guru dapat menilai dari laporan orang tua atau guru dapat menilai langsung dari kegiatan bercerita melalui *Zoom* atau *GoogleMeet* dengan anak-anak. Disinilah kerjasama antara guru dan orang tua lah menjadi sangat penting dalam mengelola kegiatan bercerita selama dirumah. Dengan begitu pemilihan bercerita yang menarik akan membuat anak lebih antusias untuk mengikuti setiap kegiatan bercerita selama dirumah, tentu ini bukanlah hal sederhana namun tidak ada yang salah jika komunikasi antara guru disekolah dan orang tua dirumah selalu berjalan dengan baik untuk setiap kegiatan belajar anak dirumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pengembangan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Secara Online Di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas*”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi, maka peneliti memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu :

1. Keterampilan berbicara secara *online*

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, dengan memiliki kosa kata yang banyak maka anak dapat berbicara lancar. Hal ini diperkuat oleh Tarigan yang menyebutkan bahwa semakin terampil

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Endah Subekti, S.Pd selaku kepala PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh pada tanggal 4 September 2021.

seseorang dalam berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Tarigan menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan dalam menyampaikan suatu maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain dan mencapai tujuan tertentu.⁷

Suhartono mengemukakan bicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar disekitarnya. Khusus pada perkembangan bahasa (keterampilan berbicara), pada pembelajaran *online* banyak dilakukan karena dengan mudah dilakukan dengan menggunakan media apapun. Media pembelajaran dalam ranah perkembangan bahasa digolongkan menjadi tiga macam yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual.⁸

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berbeda pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak masuk ke dalam masa yang disebut *golden age* (masa keemasan) di mana pada masa ini anak harus mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang anak dapat berkembang dengan baik maka perlu adanya pembinaan yang tepat pada anak.

⁷ Cokorda Istri Ratih Komala Dewi. Dkk. 2016 “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak”, *Jurnal Pendidikan Anaka Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 4, No 2.

⁸Hilda Zahra Lubis. Dkk. 2020 “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Daring (Studi Inovasi Pendidik Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Medan Di Masa Wabah Covid-19)” *Jurnal Hikmah*, Vol 17, No 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana cara mengembangkan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita secara *online* di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengembangkan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita secara *online* di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh kembaran.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap penelitian yang hendak diteliti:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang kemampuan berbicara pada anak usia dini.

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti sebagai calon pendidik

a) Manfaatnya adalah menambah wawasan baru tentang cara meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

b) Peneliti dapat mengetahui secara langsung proses kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara

2) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya kemampuan berbicara pada anak usia dini.

3) Bagi masyarakat umum, sebagai bahan informasi bahwa masyarakat juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbicara anak.

- a) Memberi konstrubusi bagi siapapun yang mengkaji cara mengembangkan keterampilan berbicara secara melalui kegiatan bercerita secara online di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.
- b) Menjadi bahan masukan ke perpustakaan di prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelal yang telah ditentukan, penelitian-penelitian yang membahas mengenai meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rosmiyati Mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung (2017), dengan judul skripsinya, “*Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita Di PAUD Khadijah Sukarame Lampung*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang tepat dan sesuai dengan anak dan upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa yaitu untuk selalu menggunakan metode bercerita. Dalam penelitian ini persamaannya berkaitan dengan pengembangan kemampuan bahasa melali metode bercerita dan perbedaannya terletak pada subjek tema yang penulis angkat sebagai judul penelitian.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mar’ah Rizkiyana mahasiswi UIN Raden Intan Lampung (2019), dengan judul skripsinya, “*Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di TK Aisyah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan bahasa menjadi salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam rangka pemberian rangsangan dan sesuai tahap perkembangan usianya, apabila kemampuan bahasa berkembamg secara optimal maka anak akan mudah dalam mengucapkan kata-kata atau kalimat untuk mengekspresikan,

menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dalam penelitian ini persamaannya adalah berkaitan dengan perkembangan bahasa dan perbedaannya terletak pada subjek tema yang penulis angkat sebagai judul skripsinya.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Windriantari Saputri mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta (2015), dengan judul skripsinya “*Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan bicara anak usia dini berada pada tahap transformasional dimana anak-anak sudah menasai kata-kata tertentu untuk dapat diucapkan ke dalam kalimat-kalimat yang lebih rumit. Dalam hal ini menggunakan media visual yang tidak diproyeksikan yaitu menggunakan media gambar diam dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan bicara anak, gambar diam mengambil dari gambar guru sendiri dan hasil dari *mendownload* dari internet. Dalam penelitian ini persamaannya adalah berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbicara dan perbedaannya terletak pada subjek tema yang penulis angkat sebagai judul penelitian.

Perbedaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah lokasinya. Dan adapun persamaannya adalah secara umum membahas dan menekankan pada peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel, sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang keterampilan berbicara dan kegiatan bercerita.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam mengembangkan keterampilan berbahasa melalui kegiatan bercerita di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengembangan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita secara *online* di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita secara *online* dilaksanakan dengan metode bercakap-cakap dan tanya jawab. Terdapat beberapa kegiatan untuk pengembangan keterampilan berbicara secara *online* antara lain: 1) kegiatan bercerita melalui gambar, 2) kegiatan bercerita melalui benda-benda disekitar, 3) kegiatan bercerita melalui dongeng, 4) kegiatan bercerita melalui video. Dalam beberapa kegiatan tersebut orang tua dan guru menggunakan media gambar, benda-benda disekitar rumah, buku bergambar, buku cerita, buku pilar, papan tulis dan spidol. Dan dalam kegiatan bercerita terdapat beberapa aspek keterampilan berbicara anak yang diantaranya nya pengucapan kata yang jelas dalam menyampaikan pendapatnya, dapat menyebutkan bilangan dan mempunyai kosa kata yang lebih banyak, dan pembentukan kalimat serta menghubungkan kalimat ke dalam tata bahasa yang benar. Terdapat unsur non kebahasaan pula yang dapat menunjang keterampilan berbicara antara lain: keberanian dalam mengemukakan pendapatnya atau anak mampu menceritakan pengalaman yang pernah dialami, kelancaran dalam berbicara dengan orang lain, serta berekspresi saat bercerita atau berbicara. Dari kegiatan bercerita tersebut anak dapat menunjukkan kemampuan bahasa reseptif dan kemampuan bahasa ekspresif dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah selalu melakukan sosialisasi kepada orang tua dirumah terkait kegiatan bercerita selama masa pandemi seperti



ini. Selama belajar melalui online kepala sekolah diharapkan untuk selalu memantau kegiatan guru kelas. Agar tidak terjadi kesalahan fahaman ketika akan melaksanakan pembelajaran, maka harus diadakan evaluasi rutin dengan guru kelas dan orang tua.

2. Kepada Guru Kelas

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru lebih sering menanyakan perkembangan anak atau proses kegiatan belajar di rumah, dan selama kegiatan bercerita melalui online langsung guru diharapkan tetap menggunakan beberapa media untuk lebih terlihat menarik perhatian anak walaupun dilakukan secara jarak jauh.

3. Kepada orang Tua

Diharapkan setiap orang tua lebih memperhatikan kegiatan belajar anak selama di rumah. Apabila terdapat kesulitan dalam kegiatan belajar maka diharapkan orang tua untuk menanyakan kepada guru kelas masing-masing.

4. Kepada Sekolah

Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan bercerita selama pandemi seperti ini, atau fasilitas yang sudah terdapat di sekolah untuk digunakan oleh anak-anak di rumah dengan cara *rolling* sesuai dengan tema yang sudah ditentukan agar orang tua yang tidak mempunyai media untuk anaknya belajar dapat digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Dwiyani Dkk. 2019. “Implementasi Metode Berbicara dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 3 Issue 2, Hlm 405.
- Bachri, Bachtiar. 2004. *Pengembangan Kegiatan Berbicara Di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Dewayani, Sofie dan Roosie Setiawan. 2018. *Saatnya Berbicara*. Yogyakarta: PT Kanisus.
- Dewi, Cokorda Dkk. 2016 “Penerapan Metode Berbicara Menggunakan Media Wayang Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak”, *Jurnal Pendidikan Anaka Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 4, No 2.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2018. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halida, “Metode Bermain Peran Dalam Mengoptimalkan kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”, *Jurnal Online*, Pontianak: PAUD FKIP Universitas Tanjungpura.
- Hayati, Noor. *Pembelajaran Di Era Pandemi*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2020), Hlm 11-12.
- Hurlock, B, E. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kaysha12345/pembelajaran-anak-usia-dini-di-era-pandemi-1tVRkFJPrEB>
- Kurnia, Rita. 2004. *Bahasa Anak Usia Dini*. Sleman: Deepublish.
- Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Laela, Ine Dkk. 2019. “Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali Dengan Metode Show and Tell”, *Jurnal Cakrawala Dini* Vol. 10, N0. 1, Hlm 77-78.
- Lestari, Vivi. 2017. “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Berbicara Melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 2, No 2.



- Lilis Madyawati, Lilis. 2016. *Srategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Limagra, Debora. 2017. "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol 3, No 1, Hlm 89.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muazzomi, Nyimas. 2016. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Berbicara Dengan Menggunakan Media Buku Bergambar Di TK Al-Fiqri Jambi", *Jurnal Pendidikan Tematik Diknas Universitas Jambi*, Vol 1, Hlm 39.
- Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm 72-73.
- Nur'aeni, Ida. 2011. *Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: Diandra Primamitra Media.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pudjaningsih, Wiwik. 2012. "Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema dan Sentra Di Taman kanak-kanak", *Jurnal Press* Vol. 3, No. 2.
- Rahayu, Sri. 2017. *Pengembangan Bahsa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, Eko 2020, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol 5, No 3, Hlm 135-136.
- Suwarti Ningsih, Suwarti. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kela III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali", *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol 2, No 4.
- Tadzkirotun Musfiroh, "*Bercerita Untuk Anak Usia dini*", (Jakarta: departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pen` didikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.



- Tarigan, Henry. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Ulfah, Zakiyah dan Robingatin. 2019. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Wardani, Yeni Dkk. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Bergambar Seri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Mardi Rahayu Jombang”, *Jurnal PAUD Teratai* Vol. 06, No. 03.
- Widianti, Ida Dkk. 2015. “Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak, e-journal”, *PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 3, No 1.
- www.oborkeadilan.com/2020/08/model-pembelajaran-anak-usia-dini-di
- Zahra Lubis, Hilda. Dkk. 2020 “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Daring (Studi Inovasi Pendidik Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Medan Di Masa Wabah Covid-19)” *Jurnal Hikmah*, Vol 17, No 2.
- Zubaidah, Enny. 2005. *Pengembangan bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UN.